

**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NONIK WULAN SAWITRI

A 510 160 059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:
Nonik Wulan Sawitri
A510 160 059

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Dosen
Pembimbing



(Dr. Sukartono)

NIDN 400.1800

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING**

Oleh
Nonik Wulan Sawitri
A510160059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Senin, 5 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

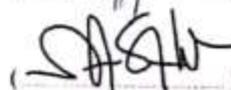
1. Dr. Sukartono, M.M



2. Dr. Yulia Maftuhah H., M.Pd

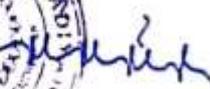


3. Honest Umi K., M. Hum



Surakarta, 16 Oktober 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Joko Prayitno
0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 September 2020

Penulis



ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SDN KAGOKAN 01

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01; (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan daring di SDN Kagokan 01; (3) faktor penghambat dalam pelaksanaan daring di SDN Kagokan 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Tempat penelitian di SDN Kagokan 01, Gatak, Sukoharjo. Informan yang dilibatkan adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Murid. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01 sudah baik dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran secara daring dan menindaklanjuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran daring, optimalisasi pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal, hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring hampir sama dengan hasil pembelajaran sebelum Pandemi Virus Corona, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan daring yaitu faktor dari karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan IT dan fasilitas yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci : analisis, kebijakan, kepala sekolah, pembelajaran daring

Abstract

This study aims to describe (1) the principal's policy in implementing online learning at SDN Kagokan 01; (2) supporting factors in online implementation at SDN Kagokan 01; (3) inhibiting factors in online implementation at SDN Kagokan 01. This study used a qualitative method with a descriptive design. The research site is SDN Kagokan 01, Gatak, Sukoharjo. The informants involved were the Principal, Teachers, and Parents of Students. Data collection techniques by interview and documentation. The data analysis technique in this study used interactive analysis. The data collection techniques in this study used source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that: (1) the principal's policy in implementing online

learning at SDN Kagokan 01 has been good in implementing online learning and following up the circular of the Minister of Education and Culture No. 4 of 2020, the strategy carried out by the principal has been good in carrying out the implementation of online learning, the optimization of the implementation of online learning is still not optimal, the final results obtained by students in implementing online learning are almost the same as the learning results before the Corona Virus Pandemic, (2) supporting and inhibiting factors in online implementation, namely factors from the characteristics of students, the ability of teachers to use IT and facilities owned by students.

Keywords: analysis, policy, principal, online learning

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Kebijakan yang dibuat Pemerintah dalam Pandemi ini merugikan banyak pihak, kebijakan *Lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai penjuru dunia membuat proses dan system kesehatan dan khususnya pada pendidikan terpaksa diubah (Chick, 2020) .

Era Industri 4.0 pada saat ini menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akses teknologi yang mudah telah dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital di era Industri 4.0 yang tidak tepat guna dapat memberi dampak buruk (Keengwe dan Georgina, 2012). Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Apalagi pada saat ini, pembelajaran secara daring sangatlah berpengaruh besar bagi pendidikan.

Adanya Pandemi Virus Corona yang berdampak pada proses pendidikan terutama di Indonesia, Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan

sebagai upaya pencegahan meluasnya virus corona. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses belajar di rumah lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Mendikbud bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring yaitu Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius, sedangkan Kemendikbud sendiri juga memiliki portal belajar sendiri, yakni Rumah Belajar.

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di daerah masing-masing. SDN Kagokan 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dan masih memanfaatkan fasilitas grup whatsapp dalam perangkat *smartphone*. Guru memberikan penugasan kepada para peserta didik melalui grup whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi pembelajaran dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Namun pada pelaksanaan pembelajaran secara daring masih belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi masalah didalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu karena faktor dari guru yang belum mahir dalam teknologi, masalah fasilitas atau piranti pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik yang sulit memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru kelas II SDN Kagokan 01, dalam melaksanakan proses pembelajaran telah melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah yang berdasarkan pada Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 yaitu dengan melaksanakan

proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Upaya mewujudkan proses pembelajaran daring yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menjalankan proses daring untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini membahas mengenai kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khaled Hamadin (2017), pada penelitiannya belum menunjukkan hambatan yang ada pada manajemen pengembangan pembelajaran *e-learning*, karena dalam pembelajaran *e-learning* dalam penelitian tersebut masih berdampingan dengan pembelajaran tatap muka. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) lebih terfokuskan pada implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar secara garis besar berdasarkan tinjauan pustaka. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apa saja kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan desain penelitiannya menggunakan desain penelitian pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alamiah maupun dibuat oleh manusia, yang lebih mengutamakan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan terhadap kegiatan (Nana Syaodih S (2011:73). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juni 2020 di SDN Kagokan 01. Peneliti melakukan wawancara dengan subyek wawancara yaitu Martini S.Pd selaku kepala sekolah (M), Upik Tri Kurniawati S.Pd selaku guru kelas V (UT), Yuni Aris Munandar S.Pd selaku guru Kelas II (YA) dan 2 orang tua murid yang berinisial (D) dan (K) dimana data dari hasil wawancara subyek penelitian tersebut dapat memberikan informasi

dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam uji validitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data tersebut dilakukan dengan 4 tahap yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Kagokan 01 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Gatak. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985, yang berlokasi di dusun Sendang RT.02 RW.03, desa Kagokan, kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah. Selama lebih dari 30 tahun berkomitmen dalam mendidik peserta didik untuk menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Pada tahun 2019, SDN Kagokan 01 di amanahi sebagai Sekolah Adiwiyata. Selain itu SDN Kagokan 01 juga merupakan sekolah favorit sehingga dipercaya masyarakat sekitar, bahkan ada yang dari luar daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi profil sekolah, dimana visi SDN Kagokan 01 ialah “Terwujudnya Insan Yang Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, Berdaya Saing Tinggi Dan Berwawasan Lingkungan Hidup”. Visi tersebut mengacu pada suatu cita-cita, harapan, keinginan dan impian yang dirumuskan secara sederhana, singkat, dan padat, namun bermakna luas (Nata, 2005). Visi yang mencerminkan pada kualitas yang cita-citakan oleh sebuah lembaga dan organisasi, menuntut akan usaha, upaya dan strategi dalam pencapaiannya. Dalam mencapai sebuah visi juga tak lepas dari kerja sama dari semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga dan organisasi tersebut.

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami Pandemi Virus Corona yang berdampak pada proses pendidikan. Upaya untuk mencegah meluasnya penularan Virus Corona pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berisi arahan proses belajar dari rumah.

Kondisi yang terjadi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasinya ialah

dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada penerapannya, upaya yang dilakukan pemerintah belum bisa di terapkan oleh semua lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pada setiap lembaga pendidikan perlu menyusun strategi sendiri yang sesuai dengan kondisi peserta didik, pendidik dan lingkungan masyarakat sekolah. Dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjadi penentu dalam menyusun kebijakan yang akan diambil dalam kegiatan proses pembelajaran secara daring, supaya kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan meningkatkan mutu output siswa.

1.1 Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kebijakan sendiri dimaknai sebagai kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, juga dipandang sebagai konsep dan asa yang menjadi dasar perencanaan dalam pekerjaan, kepemimpinan atau pemerintahan, organisasi atau sebagai cita-cita, sebuah tujuan, prinsip (maksud), sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran (Tim Revisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Dalam konteks lain kebijakan bukan hanya sekedar mengatur dalam sistem operasional secara internal, akan tetapi juga mengatur dalam hal yang berkaitan dengan fungsi secara konseptual diantara sistem yang ada (Sagala, 2017). Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam menindak lanjuti kebijakan dari Mendikbud tersebut. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Kepala sekolah dalam rapat menyampaikan bahwa ; (1) dalam proses pembelajaran secara daring akan diinformasikan melalui grup whatsapp pada masing-masing kelas yang diampu setiap guru, (2) bagi guru yang menguasai IT bisa memberi penjelasan materi yang berupa video dan powerpoint, (3) kemudian peserta didik masuk 2 kali dalam satu minggu, akan tetapi masuknya digilir setiap kelasnya dan dibatasi hanya satu jam berada di sekolah, ketika ke sekolah peserta didik mengambil tugas sekaligus mengumpulkan tugas yang sebelumnya telah dia

kerjakan, (4) guru datang kerumah peserta didik yang tidak memiliki handphone yang berbasis android dan sulit untuk dihubungi. Menurut Siu Cheung Kong dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa kebijakan harus dibuat untuk memberdayakan para pelaku dan membangun kesepakatan bersama yang melibatkan tim manajemen senior, koordinator kurikulum, ketua panel, guru mata pelajaran, dan orang tua murid untuk mewujudkan misi dan rencana e-learning atau kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah.

Dalam menjalankan kebijakan tak lepas dari strategi yang diambil oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khaled Hamadin dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan Pembelajaran Daring harus lebih banyak memiliki inovasi dan inisiatif yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran berbasis e-learning. Strategi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suyadi, 2013:13). Strategi yang dirancang mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang di ambil dalam memberikan proses pembelajaran yaitu kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk menginformasikan materi ajar melalui aplikasi whatsapp. Kemudian guru sebagai pembuat bahan ajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik. Guru memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran dimana guru menjelaskan materi melalui video tersebut, membuat PowerPoint yang berisi materi yang akan dipelajari peserta didik, memberikan kuis melalui aplikasi quizizz dan memberikan test dengan memanfaatkan teknologi googleform. Selain itu, dalam memberikan tugas ada juga yang mengharuskan orang tua murid atau peserta didik datang ke sekolah mengambil tugas yang akan dikerjakan di rumah, kemudian tugas dikembalikan lagi ke sekolah ketika tugas telah selesai dikerjakan, hal tersebut dilakukan dua kali dalam satu minggu.

Pada pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kagokan 01 dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Hal ini di akibatkan karena mengingat bahwa adanya beberapa kendala yang dialami baik dari peserta didik, guru maupun dari orang tua murid. Menurut Agus, dkk dalam Wahyu Aji pada penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik terbiasa dengan pembelajaran dengan tatap muka, terbiasa berada disekolah, berinteraksi dengan teman di sekolah dan berhadapan langsung dengan guru, dengan terlaksananya Pembelajaran Daring ini peserta didik harus bisa beradaptasi dan menghadapi hal yang baru sehingga mempengaruhi daya serap belajarnya. Selain kendala dari peserta didik, orang tua sendiri mengalami kendala pada penambahan biaya kuota yang melonjak, karena pada pembelajaran secara daring memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu orang tua akan tambah terbebani untuk mengeluarkan biaya yang lebih, terlebih lagi penghasilan orang tua pada setiap peserta didik berbeda-beda. Guru juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran secara daring ini, karena tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet yang menjadi fasilitas belajar peserta didik.

Hasil akhir merupakan suatu hasil yang diperoleh setelah mengerjakan suatu hal atau kegiatan. Menurut Suprijono (2012:5) dalam Widodo dan Lusi mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Supratiknya menjelaskan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tentang mata pelajaran tertentu. Pada proses pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di SDN Kagokan 01 menunjukkan hasil yang masih belum maksimal. Namun dari hasil penelitian guru mengungkapkan bahwa hasil akhir yang diperoleh sebenarnya tidak jauh berbeda. Dikatakan belum maksimal namun hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring karena pada proses penilaian pembelajaran secara daring ini indikatornya lebih diringankan.

1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring juga tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran secara daring atau online meliputi ketersediaan fasilitas, penggunaan jaringan internet, kebijakan kepala sekolah, dan kolaborasi dari orang tua (Irfan dan Imam, 2020). Dalam penelitian ini sendiri ada faktor utama yang begitu berpengaruh dalam proses pembelajaran secara daring yaitu karakteristik peserta didik, karakteristik pendidik, keterlibatan orang tua dan sarana pra sarana yang dimiliki seriap peserta didik. Seperti dalam penelitian D. Robandin latar belakang sosial ekonomi peserta didik dapat mempengaruhi baik tidaknya kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui perangkat online yang dilakukan secara maksimal.

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kagokan 01, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mengacu pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kepala sekolah SDN Kagokan 01 telah menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran secara daring ini dilakukan melalui perencanaan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, fasilitas, tujuan dan strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring ini kepala sekolah beserta guru lebih menggunakan aplikasi whatsapp, powerpoint dan googleform dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Kepala sekolah memberikan kebijakan dalam penyampaian informasi dan komunikasi kepada peserta didik melalui grup whatsapp orang tua murid, bagi guru yang lebih mahir dalam penguasaan IT, diupayakan dalam memberikan pembelajaran melalui video pembelajaran dan powerpoint,

melaksanakan masuk sekolah 2 kali dalam satu minggu secara bergilir setiap kelasnya, dan guru mendatangi rumah peserta didik yang tidak mempunyai handphone yang berbasis android serta sulit untuk dihubungi. Pada pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kagokan 01 ini belum dilaksanakan secara optimal. Mengingat adanya beberapa kendala baik yang dialami oleh peserta didik, guru maupun orang tua murid. Ada beberapa peserta didik yang belum memiliki fasilitas dalam menunjang pembelajaran secara daring yaitu Handphone yang berbasis android, ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam memanfaatkan teknologi serta orang tua yang mengalami kendala pada penambahan biaya kuota yang melonjak. Pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang dicapai peserta didik rata-rata nilainya hampir sama dengan nilai yang diperoleh ketika pembelajaran secara luring. Hal tersebut terjadi karena dalam penilaian secara daring lebih diringankan dan tidak mengacu pada kurikulum yang ada.

2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring ini meliputi kerja sama yang baik kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan dan orang tua murid serta adanya fasilitas yang dimiliki peserta didik dirumah seperti handphone yang sudah android, laptop/tablet, kuota dan sinyal yang cukup. Faktor penghambatnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu adanya beberapa orang tua murid yang kurang memperhatikan anaknya, fasilitas yang dimiliki peserta didik, sinyal dan kuota internet yang terbatas. Adanya hambatan yang ada dalam proses pembelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran secara daring tersebut kurang optimal dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2006). Penguasaan terhadap Visi, Misi dan Nilai-nilai Organisasi serta Implikasinya terhadap Kinerja Individu: Diagnosis Organisasi Kelompok Restoran Pringsewu. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 8(2).
- Amarwati, L. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL INKUIRI PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN PAKAR 01 Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Anderson, J. (2005). IT, e-learning and teacher development. *International Education Journal*, 5(5), 1-14.
- Arifa, Fieka Nurul. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19". *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7).
- Fauzi, Irfan & Imam Hermawan SK. (2020). "Teachers' Elementary School in Online Learning of Covid-19 Pandemic Conditions". *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*. 5(1).
- Hamadin, K. (2017). Implementation E-Learning among Jordanian School's Management. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 79-87
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 725.
- Khaq, R. I. A. (2018). *Efektivitas penerapan strategi pembelajaran learning starts with a question (LSQ) terhadap keterampilan bertanya dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Darul Ulum pada materi garis singgung lingkaran tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Kong, Siu Cheung, dkk. 2014. "A Review Of E-Learning Policy In School Education In Singapore, Hongkong, Taiwan And Beijing: Implication To Future Policy Planning". *J. Comput. Educ.*

- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-40.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1)
- Paparang, B. R., Gosal, R., & Kimbal, A. (2017). OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI KAWASAN PERBATASAN (Suatu Studi di Kecamatan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1).
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- PRESS, C. C. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN.
- Robandi, D. (2020). AN ANALYSIS OF EDUCATION POLICY IN THE PANDEMIC COVID-19. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Rohman, Arif. (2019). “Elementary School Teacher Development Policy in Yogyakarta City”. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(6). <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.6.14>.
- Usman, H. (2008). Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal Tenaga Kependidikan*, 3(1).